

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yang menduduki berbagai aspek penting dalam pembelajaran. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi yang menghubungkan antara pengajar dan peserta didik. Pada semua jenjang pendidikan, Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari di kelas oleh peserta didik (Kristiantari, 2023). Secara umum keterampilan berbahasa meliputi berbagai aspek dan keempat aspek tersebut dipelajari oleh peserta didik bahkan dari sejak dini. Keterampilan berbicara diperoleh setelah seorang individu telah berhasil menguasai keterampilan menyimak (Saputri & Firmansyah, 2023). Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata Pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek yaitu: keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan menulis (*writing skill*) (Ali, 2020). Keempat keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga dalam penerapannya dibutuhkan kinerja dari keempat keterampilan tersebut (Prabawardani dkk., 2018). (Hastari Mayrita1 dkk., 2023) mengatakan bahwasannya keterampilan berbicara berarti keterampilan mengungkapkan kata-kata ataupun mengucapkan bunyi-bunyi guna

menyatakan, mengekspresikan, menceritakan, penyampaian gagasan pikiran beserta peragaan terhadap orang lain dengan kepercayaan diri guna berbicara dengan benar, jujur, wajar beserta bertanggungjawab.

Salah satu keterampilan yang ada didalam komponen Bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara penting dikuasai manusia karena berkaitan dengan komunikasi. Keterampilan berbicara memiliki tujuan untuk melatih komunikasi dengan sesama. Melalui proses berbicara, ide, gagasan, pemikiran dan tujuan dalam pikiran akan dituangkan dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang (Sinta & Hariani, 2015). Keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa baik di dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Berbicara merupakan aktivitas yang sulit, karena berbicara tidak sekedar mengeluarkan kata-kata dan bunyi-bunyi, melainkan penyusunan gagasan, tata bahasa, lafal, pemahaman dan kefasihan yang dikembangkan sesuai dengan pendengar atau penyimak. Setiap orang memiliki kemampuan untuk berbicara, tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar. Siswa berpikir atas dasar pengalaman konkretnya atau nyata, sehingga diperlukan kegiatan yang nyata agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan. Untuk itu pembelajaran yang dilakukan haruslah mengedepankan keaktifan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pendidikan (Brada dkk., 2023). Adapun beberapa manfaat jika peserta didik memiliki keterampilan berbicara, yaitu: siswa dapat bergaul dengan leluasa bersama teman-temannya karena sudah dapat berkomunikasi dengan baik, siswa juga dapat memiliki peluang yang besar dalam melakukann segala sesuatu karena memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, dan juga siswa dapat memberikan

ide atau pendapatnya dalam memecahkan suatu masalah (Hutauruk, Anzelina, dkk., 2021), Dukungan dari semua pihak, termasuk guru, sekolah, orang tua, dan komunitas, juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistic (Anzelina, 2020), maka dari itu perlu untuk mengembangkan komponen-komponen keterampilan yang ada. Untuk mengembangkan komponen-komponen keterampilan yang ada siswa guru diharapkan mampu menerapkan model, metode dan terpenting pembelajaran yang tepat.

Media sebagai penunjang pembelajaran berperan penting dalam penyampaian materi, penggunaan media yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu ditemukan faktor lain yang memengaruhi proses berbicara di luar pembelajaran. Interaksi dengan lingkungan dan pemilihan kegiatan sehari-hari turut memengaruhi kemampuan berbicara (Rambe dkk., 2021). Kemampuan berbicara dapat ditempa secara berkala melalui pemilihan kegiatan yang tepat. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan berbagai komponen penting, seperti bahan ajar, media, metode, strategi dan asesmen. Cara menentukan komponen pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan menemukan kesulitan dan bentuk interaksi antar siswa (Xu, 2023). Media berperan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang dituju. Penggunaan media dalam keterampilan dapat difungsikan sebagai stimulus dalam membantu mengembangkan keterampilan yang dimiliki (Ratnasari dkk., 2019).

Selain itu penggunaan media pembelajaran berperan sebagai penghubung antara proses pembelajaran dan penyampaian materi agar lebih mudah. Media pembelajaran memiliki banyak ragam dan jenisnya sesuai menyesuaikan tujuan

pembelajaran (Izzah & Ma'sum, 2021). Pada keterampilan berbicara media dapat diklasifikasikan sesuai dengan peran dan fungsinya, yang dapat ditinjau dengan berdasarkan pendekatan genre, pendekatan proses, pendekatan skema, respon yang diberikan, kerangka dasar penggunaan dan metakognitif. Media berfungsi sebagai alat untuk membantu guru mengemas materi pembelajaran lebih menarik dan membuat pembelajar di kelas tidak membosankan (Anzelina, 2019). Media pembelajaran berbicara dapat berupa penyampaian cerita secara tradisional dan digital, dengan tetap mempertimbangkan konten dan fleksibilitas (Zhussupova & Shadiey, 2023).

SD No 1 Mambal merupakan salah satu SD yang berstatus Negeri dengan akreditasi A yang terletak di Jalan Raya Mambal Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024 di kelas II SD No 1 Mambal khususnya pada pembelajaran berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diberikan tugas untuk menceritakan kembali cerita fiksi yang ada pada buku siswa dengan menggunakan bahasanya sendiri. Terdapat beberapa siswa yang diberikan kesempatan untuk maju di depan kelas dan menceritakan kembali cerita yang sudah dibaca di buku siswa, namun nyatanya masih banyak siswa yang kurang berhasil mendapatkan nilai. Kegiatan pendidikan tidak hanya sebatas guru memberikan soal, siswa menjawab, kemudian diberikan nilai. Pembelajaran daring tidak seharusnya diartikan hanya sebagai pemberian soal dari guru, melainkan harus mampu membangun dan mengembangkan keterampilan 4C (*Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) sesuai harapan pendidikan abad ke-21 (Kristiantari, 2021). Dari pengamatan tersebut terlihat ada beberapa faktor yang

memengaruhi ketidakberhasilan siswa dalam terampil berbicara. Terlihat dari cara siswa tersebut dalam berekspresi di depan kelas masih terlihat ragu-ragu, ada ketakutan, dan rasa malu ketika diberikan kesempatan untuk maju di depan kelas. Masih banyak siswa yang tidak mau mencoba untuk maju didepan kelas atau pun mengajukan pertanyaan maupun pendapatnya mengenai cerita yang ada di buku siswa yang diceritakan kembali menggunakan bahasanya sendiri. Tidak hanya itu ada beberapa faktor lain yang mendasari seperti guru yang masih monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran, pembelajaran kurang inovatif dan kreatif, kurang menariknya penyampaian materi pembelajaran, belum adanya penggunaan media pembelajaran, pemahaman murid yang masih rendah, serta interaksi yang terjadi antara guru dan siswa masih kurang terjalin baik. Materi pembelajaran masih banyak berpusat pada guru, sehingga murid merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru masih menitikberatkan pada metode ceramah dalam penyampaiannya, sehingga murid jauh lebih pasif selama pembelajaran. Proses pembelajaran dapat jauh berjalan lebih efektif, anak di dalam kelas juga terlihat jauh lebih antusias serta secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang ada pada diri siswa.

Solusi atas masalah itu, satu diantaranya strategi yang disarankan yakni penerapan strategi *paired storytelling* berbantuan gambar berseri. Salah satu media yang atraktif bagi anak adalah gambar berseri. Media gambar berseri merupakan sebuah media dimana gambar yang ditempelkan saling berkesinambungan (Hidayah dkk., 2020). Media gambar berseri termasuk media visual karena media gambar berseri hanya dapat dilihat saja. Melalui media gambar berseri, pendidik atau guru dapat melatih perkembangan bahasa pada anak, karena dengan

menggunakan bantuan media ini anak bisa secara langsung melihat gambar kegiatan yang anak akan ceritakan.

Gambar berseri memiliki kelebihan, di mana anak akan lebih mudah menceritakan kejadian atau peristiwa yang ada di gambar secara lisan. Menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran akan dapat melatih keterampilan anak dalam berbicara, sehingga, bahasa lisan yang dimiliki oleh anak berkembang (Diningtias & Mahmudah, 2019). Model pembelajaran *paired story telling* yang mengutamakan peran individu atau siswa dalam belajar. Siswa dituntut untuk belajar dengan menggunakan semua indera dan juga siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Peran guru dalam model pembelajaran ini hanya menyediakan sumber-sumber belajar, memberi motivasi (*support*) kepada siswa untuk belajar dan membimbing siswa. Penerapan model pembelajaran *paired storytelling*, siswa akan bekerja secara berpasangan dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan berkomunikasi sehingga keterampilan berbicara siswa pun akan meningkat. Untuk menyelesaikan tugas kelompok masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan bagian dari tugas kelompok yang diberikan. Kemudian siswa harus bekerjasama dengan pasangannya untuk menyatukan bagian tugas yang diberikan dengan cara saling bercerita satu sama lain.

Model pembelajaran *paired storytelling* juga dapat melatih siswa untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan menambah kata-kata bahasa Indonesia siswa. Semua permasalahan itu dapat diatasi melalui diskusi antar siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Brada

dkk., 2023). Pada penerapan strategi yang disarankan ini melibatkan penggunaan cerita dan gambar pada proses pembelajaran untuk memberi bantuan siswa memahami materi Bahasa Indonesia dan meningkatkan ketrampilan berbicara mereka. Dalam strategi ini cerita dan gambar bekerja bersama-sama untuk mewujudkan pengalaman belajar yang lebih interaktif beserta menarik. Narasi cerita memungkinkan siswa terlibat dalam konten materi secara emosional dan intelektual, sementara elemen visual membantu memvisualisasikan gagasan dan konsep. Melalui kombinasi ini, strategi *storytelling* berbantuan gambar diharapkan mampu merangsang kemampuan berbicara siswa, kepercayaan diri saat menulis beserta berbicara, menaikkan keterampilan bahasa juga kosakata, melakukan pembinaan kreativitas, membantu mereka dalam merumuskan ide dan mengkomunikasikannya dengan lebih percaya diri (Rambe dkk., 2021).

Berdasarkan bebrapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, peneliti ingin mengembangkan Gambar Berseri berbasis *Paired Storytelling* karena melihat permasalahan yang terdapat di SD Nomor 1 Mambal diperlukan media pembelajaran interaktif pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang dengan inovativ, kratif dan menarik dengan demikian maka dilakukanlah penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis *Paired Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SD No 1 Mambal”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul yaitu:

- 1) Rendahnya Tingkat konsentrasi dan motivasi siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran.
- 2) Dalam pembelajaran hanya menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar sehingga kurang menarik perhatian siswa.
- 3) Rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara disebabkan metode pembelajaran yang kurang interaktif.
- 4) Rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat di depan kelas.
- 5) Teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang dapat menciptakan situasi aktif, kondusif dan interaktif dalam pembelajaran di kelas.
- 6) Belum dikembangkannya media pembelajaran “Gambar Berseri Berbasis *Paired Storytelling* Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas II SD No 1 Mambal”

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang diidentifikasi di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang akan dikaji, tidak terlalu luas jangkauannya dan memperoleh hasil yang baik secara optimal. Adapun fokus penelitian ini adalah Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis *Paired Storytelling* Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas II SD No 1 Mambal.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun media pembelajaran Gambar Berseri Berbasis *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas II SD No 1 Mambal?
- 2) Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran Gambar Berseri Berbasis *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas II SD No 1 Mambal?
- 3) Bagaimanakah efektivitas media pembelajaran Gambar Berseri Berbasis *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas II SD No 1 Mambal?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui rancangan bangun media pembelajaran Gambar Berseri Berbasis *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas II SD No 1 Mambal.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran Gambar Berseri Berbasis *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas II SD No 1 Mambal.

- 3) Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran Gambar Berseri Berbasis *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SD No 1 Mambal.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Secara umum terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang dicapai dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi jalan keluar serta memberikan keterkaitannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan media pembelajaran gambar berseri dan teori model pembelajaran *paired storytelling* sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar, variasi media dan menambah wawasan dalam keterampilan berbicara.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa, bagi guru dan bagi peneliti lainnya dalam pemikiran terhadap pemecahan belajar siswa. Dijabarkan beberapa manfaat praktis sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Dengan menggunakan media pembelajaran Gambar Berseri berbasis *Paired Storytelling* dapat memotivasi siswa agar lebih percaya diri, berkonsentrasi, bersemangat dan tertarik untuk belajar memahami bacaan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

2) Bagi Guru

Dengan menggunakan Gambar Berseri ini dapat menjadi motivasi dan referensi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan interaktif serta tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan alternatif sekolah dalam hal pengembangan dan pembinaan guru profesional di sekolah tersebut.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memotivasi menjadi arahan serta memberikan referensi bagi peneliti lainnya untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang interaktif serta disesuaikan dengan karakteristik siswa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Peneliti pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran Gambar Berseri berbasis *Paired Storytelling* untuk meningkatkan keterampilan Berbicara siswa kelas II SD sebagai sebuah media pembelajaran yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran Gambar Berseri dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi belajar dalam masalah kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adapun spesifikasi produk pengembangan Gambar Berseri berbasis *Paired Storytelling* adalah sebagai berikut.

- 1) Gambar Berseri berbasis *Paired Storytelling* ini dirancang untuk dapat membantu proses pembelajaran menjadi aktif, kondusif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan semangat siswa serta dapat melatih dan meningkatkan ketrampilan berbicara siswa.
- 2) Media pembelajaran Gambar Berseri ini bermuatan mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Desain gambar pada Media Gambar Berseri ini berisikan kegiatan yang saling berhubungan dengan tema yang sudah ditentukan.
- 4) Produk Gambar Berseri berbasis *Paired Storytelling* ini didesain menggunakan kertas Art Paper dan disusun secara berurutan mulai dari cover kegiatan 1 samapi dengan kegiatan nomor 6 kemudian dirangkai dalam bentuk kalender *modern*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Dalam menghadapi era *society 5.0* dan kaitannya dengan kecakapan abad 21 guru dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, edukatif, inovatif dan interaktif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas II di SD No 1 Mambal didapatkan kurang bervariasinya media pembelajaran interaktif yang digunakan sehingga tidak dapat menarik perhatian siswa, kurangnya konsentrasi siswa dan kurangnya semangat siswa dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan peran guru dalam memfasilitasi peserta didiknya dengan berbagai tunjangan sarana dan prasarana yang mampu membantu serta mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dengan mengembangkan media pembelajaran berupa Gambar Berseri

berbasis *Paired Storytelling* ini dapat memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran yang aktif, dapat meningkatkan serta melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, guru juga dapat termotivasi dan mempunyai referensi di dalam merancang dan mengembangkan suatu media pembelajaran yang inovatif. Dalam pengembangan Gambar Berseri berbasis *Paired Storytelling* ini dikemas dan didesain dengan menarik yang berisi materi, gambar, yang diwarnai dengan tema gambar yang dipilih.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan Gambar Berseri berbasis *Paired Storytelling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD ini didasari pada asumsi dan keterbatasan pengembangan sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

- 1) Sejalan dengan perkembangan era *society* 5.0 dan kaitannya dengan keterampilan abad ke-21 media yang dikembangkan berupa Gambar Berseri berbasis *Paired Storytelling* ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan keterampilan berbicara, kekritisian siswa dalam berfikir dan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kondusif, inovatif serta menjadikan pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Desain dan substansi isi pada media pembelajaran ini disajikan sesuai dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Media berupa Gambar Berseri berbasis *Paired Storytelling* yang dikembangkan ini menarik, mudah untuk dipahami, mudah digunakan oleh guru dan siswa sekolah dasar.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

- 1) Pengembangan Media Gambar berseri berbasis *Paired Storytelling* dilakukan dalam jangka waktu terbatas akibatnya pengujian terhadap efektivitas media hanya dapat dilakukan pada satu atau beberapa kelas saja.
- 2) Penelitian ini hanya mengembangkan sebuah media yang berupa Gambar Berseri yang hanya dapat digunakan oleh siswa kelas II di SD No 1 Mambal.
- 3) Pengembangan Media Gambar berseri berbasis *Paired Storytelling* ini dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa Kelas II di SD No 1 Mambal tahun ajaran 2024/2025 sehingga media terbatas pada kondisi lapangan.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan atau *Research and Development* merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan serta mengembangkan suatu produk. Adapun produk tersebut dapat berupa media, materi atau bahan pembelajaran, alat dan strategi pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang kemudian dilakukan pengujian untuk menghasilkan suatu produk yang telah teruji keefektivasannya dan bukan untuk menguji suatu teori.

- 2) Media pembelajaran Gambar Berseri adalah serangkaian gambar yang disusun secara berurutan untuk membentuk alur cerita. Gambar berseri digunakan sebagai alat bantu visual yang memandu siswa dalam menyusun dan menceritakan sebuah cerita berdasarkan urutan gambar tersebut. Setiap seri gambar menggambarkan adegan atau peristiwa yang berkesinambungan.
- 3) Muatan pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum sekolah dasar yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia, termasuk keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dalam konteks ini, gambar berseri berbasis *paired storytelling* dikembangkan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- 4) Model pembelajaran *Paired Storytelling* adalah pendekatan pembelajaran interaktif di mana siswa bekerja dalam pasangan untuk menyusun dan menceritakan sebuah cerita berdasarkan gambar berseri. Dalam metode ini, satu siswa bertugas bercerita, sementara siswa lain mendengarkan dan memberikan umpan balik, sebelum mereka bertukar peran. *Paired storytelling* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui praktik dan interaksi verbal yang intensif.